

**PENDAMPINGAN, EDUKASI DAN SOSIALISASI PENCEGAHAN VIRUS
CORONA (COVID-19) DI DESA SIDOPEKSO KECAMATAN KRAKSAAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

Oleh:

Ismatul Izzah, M.Pd.I

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Abstract

At the end of 2019 the world was shocked by the outbreak of Corona Virus Diseases or better known as COVID-19 which started from the city of Wuhan, China to various countries, including Indonesia. This virus causes all aspects of life to be affected both public health, world economy, education, social and political. The covid-19 case in Indonesia was announced by the government for the first time in February, due to the very dangerous spread of this virus, the government enforced the latest regulations such as limiting interaction with people (social distancing), working from home (Work From Home), learning online (Online) and so on. Symptoms of this virus are known as flu symptoms, starting with fever, cough, runny nose, sore throat. If a person exposed to this virus has a history of other diseases, it is very dangerous and can cause death. Many people do not understand the symptoms and dangers of the corona virus so that community mobility is still high even though transmission between humans is still high in intensity. To prevent the spread of this virus, there is a need for socialization and educating the public regarding covid-19 knowledge. With this background, Islamic University lecturer Zainul Hasan Genggong Probolinggo carried out community service activities, especially residents of Sidopekso Village in the form of Assistance, Socialization and Education on Coronavirus prevention activities which were held in May 2020.

Keywords: Corona Virus, Preventive Socialization and Education

PENDAHULUAN

Sampai detik ini pandemic covid-19 sudah berdampak ke banyak sisi, khususnya dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dan umumnya berpengaruh pada kehidupan social masyarakat, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya. Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) Genggong Kraksaan Probolinggo juga telah berupaya untuk memberikan sumbangsiah penanganan Covid-19 melalui berbagai inovasi dan pendampingan pencegahan covid-19 yang diawali dengan mengedukasi pencegahan ke masyarakat.

Virus corona atau dalam bahasa ilmiahnya adalah Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-Cov-2) merupakan jenis virus baru yang menyerang

system pernafasan dan menular dari manusia ke manusia. Virus ini pertama kali muncul di kota Wuhan, China dan telah menyebar hamper seluruh dunia khususnya benua Asia, umumnya sampai benua Eropa, Afrika dan Amerika.(Candra et al., 2020)

Peningkatan penularan virus Covid 19 di Indonesia, khususnya wilayah Kabupaten Probolinggo Propinsi Jawa Timur menandakan potensi penularan masih terus berlanjut. dari hal ini, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UNZAH Genggong Probolinggo mengevaluasi perlu adanya upaya dari berbagai pihak atau instansi terkait untuk ikut berkontribusi dalam rangka mengedukasi dan mensosialisasikan.

Masyarakat pada umumnya membutuhkan edukasi cara mencegah penularan virus corona. UNZAH Genggong pun kemudian mengadakan kegiatan edukasi kepada masyarakat di Desa Sidopekso, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Tarbiyah UNZAH Genggong, mengatakan, “ dengan tetap mematuhi himbauan pemerintah agar memakai masker, social distancing, dan tidak mengumpulkan warga masyarakat dalam jumlah yang banyak sesuai dengan protocol kesehatan”. Sehingga dalam kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh perwakilan perangkat desa, perwakilan warga dari 5 kepala dusun yang ada serta Ketua PKK.

Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona memang sangat membuat setiap pihak kelabakan, semua terpengaruh baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan bisa berdampak pada kematian. Apa itu coronavirus? Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19.

Peran masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 sangatlah penting dengan didukung oleh semua pihak, baik pemerintah, swasta atau instansi lain. Oleh karena itu, INZAH Genggong melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pendampingan, sosialisasi dan edukasi pencegahan covid-19 di Desa Sidopekso Kraksaan Probolinggo.

1. Definisi COVID-19

Di ahir tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya virus penyakit yang berbahaya yang merupakan jenis baru (SARS-CoV-2) atau yang disebut coronavirus diseases 2019 (Covid-19). COVID-19 merupakan sejenis penyakit menular yang

disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Virus ini pada bulan Desember 2019 dan sekarang sudah menjadi sebuah pandemic yang terjadi di berbagai Negara.

Orang yang terkena virus ini mempunyai gejala seperti flu dimana gejala paling umum diawali demam, batuk, sesak nafas dan rasa lelah. Kemudian beberapa pasien akan merasakan sakit kepala, konjungtivitis, hidung tersumbat, radang tenggorokan, diare, hilangnya indera penciuman dan rasa, ruam pada kulit dan perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala ini biasanya muncul secara bertahap, bersifat ringan sampai mematikan. (Otalora, 2020)

Tidak semua orang yang terinfeksi covid-19 mengalami kematian karena beberapa banyak berhasil pulih tanpa perlu perawatan intensif. Orang-orang yang terinfeksi dan mempunyai riwayat penyakit, diabetes, gangguan jantung, hipertensi, paru-paru dan kanker mengalami kemungkinan sakit lebih serius. Akan tetapi, siapa pun yang sudah terinfeksi bisa dikategorikan serius. Orang-orang yang mempunyai gejala terinfeksi harus segera menghubungi dokter/satgas covid-19 sehingga pasien mendapat fasilitas dan perawatan kesehatan yang tepat.

Jika ada yang mempunyai gejala terinfeksi covid-19 apa yang harus dilakukan dan kapan harus mencari pertolongan tim medis/satgas covid-19? Jika mempunyai gejala-gejala seperti demam, batuk, pilek, radang tenggorokan secara umum maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah isolasi mandiri, memperbanyak vitamin-vitamin dan makan untuk memperkuat imun tubuh dan mengikuti prosedur/langkah-langkah isolasi mandiri yang sudah banyak disebar informasinya oleh pemerintah melalui media cetak maupun media elektronik.

Akan tetapi jika anda berdomisili di daerah yang rawan malaria atau demam berdarah, maka anda tidak boleh mengabaikan gejala demam tersebut. Tindakan pertama yang harus dilakukan adalah mencari pertolongan medis. Saat bepergian harus menggunakan masker dan social distancing atau jaga jarak 1 meter dari orang lain. Tidak diperkenankan menyentuh benda dengan tangan. Sering-sering membasuh tangan dengan hand sanitiser.

2. Penularan COVID-19

Salah satu penyebab penularan Covid-19 adalah minimnya pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 itu sendiri. Bagaimana dan upaya apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjangkit atau menularkan ke orang lain salah satunya dengan memberikan edukasi kepada masyarakat dengan penyuluhan kesehatan

tentang Covid-19 agar dapat meminimalisir penularan atau penyebaran Covid-19. (Ausrianti et al., 2020)

Menyebarkan virus corona atau covid-19 bisa melalui orang lain yang sudah terinfeksi, terutama melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut dari orang yang sudah terinfeksi. Seperti bersin, batuk dan berbicara. Percikan-percikan ini bisa menyebar dengan begitu cepat. Orang yang tidak terinfeksi covid-19 jika menghirup percikan ini maka bisa terinfeksi secara langsung. Percikan-percikan tidak hanya di udara, tapi sifatnya bisa menempel pada benda dan permukaan lainnya yang di sekitar orang tersebut seperti gagang pintu, meja, kursi dan lain sebagainya.

Orang yang tidak sengaja menyentuh permukaan benda tersebut kemudian memegang area hidung, mulut dan mata. Maka, oleh karena itu pentingnya mencuci tangan baik secara langsung dengan air mengalir atau membilas dengan hand sanitizer. Badan kesehatan dunia WHO terus mengkaji dan memantau perkembangan penelitian tentang cara-cara penyebaran dan penghentian penyebaran covid-19.

Banyak orang yang terkena covid-19 tanpa gejala atau hanya mengalami gejala ringan pada tahap-tahap awal, sehingga terkadang mereka menganggap seperti sakit flu biasa. Beberapa laporan dari Satgas menunjukkan bahwa orang tanpa gejala dapat menularkan virus namun belum diketahui seberapa sering penularan tersebut terjadi.

Tindakan pencegahan salah satunya adalah diawali dari diri sendiri karena dimanapun kita berada kita tidak pernah mengetahui siapa saja yang terinfeksi covid-19. Oleh karena itu, menjaga kebersihan sangatlah penting, sering-sering mencuci tangan, mengenakan masker, menjaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan yang sudah sering diinformasikan oleh pemerintah Indonesia. Jika tidak ada kepentingan mendesak keluar rumah atau berkerumun dengan orang banyak maka menjaga jarak fisik dengan semua orang adalah tindakan terbaik untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Jika bertemu dengan orang yang terinfeksi, maka kemungkinan terkena infeksi. Jika demikian, maka sangat disarankan agar melakukan isolasi/karantina mandiri di rumah atau melakukan perawatan di Rumah sakit rujukan pasien covid 19.

3. Pencegahan COVID-19

Salah satu bentuk kegiatan pencegahan Covid-19 yang bisa diberikan adalah dengan cuci tangan dengan sabun dan air selama beberapa detik. Kemudian juga bisa mencuci tangan dengan hand sanitizer yang berbahan alcohol 70%. Jika tidak tersedia

air atau sabun, maka hindari menyentuh area mata, hidung dan mulut. (Damanik et al., 2020)

Bagaimana Jika terinfeksi COVID-19 (telah dikonfirmasi dengan tes)? Maka sebaiknya melakukan isolasi mandiri selama 14 hari dengan berpedoman pada nasional isolasi mandiri yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah bahkan setelah gejala menghilang sebagai tindakan pencegahan, meskipun belum diketahui secara pasti berapa lama pasien masih dapat menularkan setelah dinyatakan sembuh.

1) Isolasi Mandiri

Yang dimaksud Isolasi mandiri adalah tindakan penting pencegahan yang dilakukan oleh orang yang terinfeksi COVID-19 untuk mencegah penularan ke orang lain di masyarakat, termasuk anggota keluarga.

Dengan melakukan isolasi mandiri dimana orang yang terinfeksi covid-19 hanya melakukan kegiatan di dalam rumah atau tempat yang khusus yang sudah disediakan untuk isolasi/karantina. Pasien dengan sukarela tidak melakukan kegiatan-kegiatan di luar rumah, membatasi interaksi dengan orang lain atau kontak erat dengan orang lain. Kontak erat didefinisikan sebagai individu yang tanpa proteksi secara fisik kontak langsung dalam satu lingkungan. (Susilo et al., 2020) Meski hanya di dalam rumah, orang yang terinfeksi covid-19 bisa melakukan kegiatan-kegiatan seperti biasanya di dalam rumah dan disarankan melakukan olah raga, menjaga kesehatan, memperbanyak mengkonsumsi vitamin-vitamin yang bisa memperkuat imun tubuh.

Dalam melakukan isolasi mandiri, tetangga dan pemerintahan desa bisa berperan membantu menyuplai kebutuhan pokok sehari-hari. Kegiatan ini juga didukung oleh pemerintah dengan adanya bantuan-bantuan baik sembako maupun bantuan uang tunai.

2) Karantina Mandiri

Karantina mandiri berarti memisahkan diri dan berdiam di tempat khusus yang sudah disediakan oleh pemerintah ataupun swasta, dimana dalam tempat karantina ini juga disediakan beberapa fasilitas kesehatan, petugas kesehatan yang selalu memantau perkembangan kondisi orang yang terinfeksi. Tujuan karantina mandiri ini adalah mencegah penularan karena interaksi dengan orang lain sangat terbatas. Selama di tempat karantina, penderita atau pasien yang terinfeksi mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh petugas kesehatan seperti melakukan olah raga di pagi hari, mengkonsumsi obat atau vitamin-vitamin

untuk mengobati penyakit ini. Jika kondisi membaik dan hasil tes swab dinyatakan negative maka pasien diperbolehkan pulang kembali.

3) Perbedaan antara isolasi mandiri, karantina mandiri, dan menjaga jarak fisik.

Isolasi mandiri berarti melakukan tindakan pencegahan secara mandiri dikarenakan sudah terpapar oleh virus covid-19 dengan memisahkan diri dan membatasi interaksi-interaksi dengan orang lain dengan tetap melakukan aktivitas di dalam rumah guna mencegah penularan ke orang lain.

Karantina berarti melakukan tindakan pencegahan dengan membatasi kegiatan atau memisahkan orang yang tidak sakit tetapi mungkin terpajan COVID-19. Karantina mandiri ini ada dua jenis, karantina dalam pembatasan agar tidak terpapar virus dan karantina bagi orang yang sudah terpapar virus hal ini biasanya karantina dilakukan di rumah Sakit atau tempat lain yang sudah disediakan oleh pemerintah/swasta. Tujuannya adalah untuk mencegah penyebaran penyakit pada saat orang tersebut baru mulai mengalami gejala.

Social distancing atau menjaga jarak fisik merupakan tindakan pencegahan dengan melakukan pembatasan-pembatasan interaksi secara fisik. Badan kesehatan dunia WHO merekomendasikan bahwa jaga jarak setidaknya dilakukan berjarak 1 meter dari orang lain. Jarak yang sudah ditentukan ini merupakan ukuran umum yang digunakan dalam menjaga jarak meski mereka dalam kondisi baik karena orang yang terpapar tanpa gejala juga banyak ditemukan.

4. Prosedur dan Tahapan Pencegahan

Penyebaran virus corona ibarat bola es, virus ini mewabah hampir merata ke seluruh dunia dimana tingkat kematian terus meningkat. Di situs Web WHO kita bisa mengupdate informasi terbaru tentang virus covid-19. Pemerintahan pusat maupun daerah setiap hari juga menginformasikan perkembangan virus ini baik jumlah pasien yang terpapar maupun pencegahannya. Di beberapa Negara seperti pemerintahan Tiongkok dan Negara lain berhasil memperlambat penyebaran virus ini, bahkan ada Negara yang sudah menemukan vaksin covid-19.

Guna memastikan pasien terinfeksi Covid-19, maka dokter akan melakukan serangkaian tes pemeriksaan, antara lain:(Karyono et al., 2020)

- 1) Rapid Test untuk mendeteksi antibody yang diproduksi oleh tubuh
- 2) Swab test atau PCR untuk mendeteksi virus yang ada di dalam dahak
- 3) CT scan atau Rontgen dada untuk mendeteksi cairan yang ada di apru-paru.

Beberapa cara meminimalisir terinfeksi dan penyebaran virus covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Gerakan mencuci tangan. Mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun atau antiseptic berbahan dasar alcohol sangat disarankan. Mengapa? Karena hal ini dengan mencuci tangan baik dengan air bersih maupun antiseptic dapat membunuh virus di tangan anda.
- b. Melakukan social distancing. Menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain. Mengapa? Hal ini dilakukan agar ketika ada orang yang bersin, batuk, bicara, mengeluarkan percikan dari mulut atau hidungnya kita bisa terhindar. Karena percikan bisa membawa virus. Jika menghirup percikan covid 19 tersebut maka secara tidak langsung bisa terpapar virus.
- c. Menghindari keramaian atau kerumunan orang banyak. Mengapa? Karena jika berada di keramaian atau kerumunan orang banyak, maka kemungkinan besar terjadi kontak fisik dengan orang yang terpapar virus covid 19. Karena di tempat keramaian tidak memungkinkan terjadi social distancing atau jaga jarak.
- d. Menghindari menyentuh area mata, mulut dan hidung. Hal ini dikarenakan virus yang tertempel di tangan yang sudah terkontaminasi. Virus ini masuk ke dalam tubuh melalui area-area vital tersebut. Sehingga anda menjadi orang yang terpapar virus secara tidak langsung.
- e. Melaksanakan protocol kesehatan dengan menjalankan etika ketika batuk dan bersin dengan cara menutup hidung dan mulut dengan siku terlipat atau tisu. Dan segera buang tisu di tempat sampah yang tertutup. Dengan menjalankan etika ketika batuk dan bersin maka kita bisa melindungi orang-orang disekitar dari paparan-paparan virus covid-19.
- f. Melakukan isolasi mandiri ketika mendapati gejala-gejala covid 19 meski gejala ringan seperti batuk, pilek, sakit kepala dan demam. Ketika melakukan isolasi mandiri kita bisa meminta bantuan saudara, tetangga atau perangkat desa untuk membantu membawakan persediaan kebutuhan sehari-hari sampai sembuh. Jika ada sesuatu hal yang penting dan harus keluar rumah maka harus menggunakan masker dan protocol kesehatan untuk menghindari penularan kepada orang lain. Mengapa? Karena dengan menghindari kontak fisik dengan orang lain berarti kita sudah melindungi mereka dari kemungkinan penularan.
- g. Jika mengalami gejala-gejala seperti demam tinggi, batuk, pilek, sesak nafas, kondisi badan semakin lemah dan hilangnya indera penciuman dan perasa maka

segera mencari pertolongan dengan menghubungi satgas covid-19 desa atau datang langsung ke Rumah sakit agar mendapat pertolongan medis.

- h. Menggunakan masker. Penggunaan masker tidak hanya bagi orang yang terkena virus, akan tetapi orang yang sehat sangat disarankan menggunakan masker dalam beraktivitas sehari-hari. Sekarang banyak didapati masker baik yang berbahana N95 (masker medis) maupun masker yang terbuat dari kain dengan berbagai kodel dan bentuk. Yang penting esensi kesehatan tetap memenuhi standar yang telah ditentukan oleh WHO.

METODE

1. Khayalak Sasaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Khayalak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di Desa Sidopekso Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan COVID-19 ini sesuai dengan tujuan kegiatan PKM para kepala dusun, perangkat desa, pengurus PKK, pengurus pemuda Karang Taruna berdasarkan arahan Kepala Desa Sidopekso dan jumlahnya sebanyak 25 orang.

2. Metode Kegiatan PKM

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, antara lain:

1) Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep tentang edukasi dan sosialisasi pencegahan Covid-19, peran serta masyarakat dalam pencegahan. Jika peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh nara sumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab.

Dalam penyampaian materi edukasi dan pencegahan penyebaran virus corona atau covid-19, nara sumber juga menggunakan beberapa perangkat pendukung seperti laptop dan LCD untuk menayangkan PPT (powerpoint presentastion), dan termasuk penayangan video-video yang terkait covid-19 beserta pencegannya. Agar peserta pelatihan mudah memahami materi yang disampaikan melalui metode ceramah ini. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta pendampingan lebih mudah memahami pencegahan Covid-19, mengingat materi pendampingan relatif banyak dan waktu pelatihan yang terbatas.

2) Demonstrasi

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pendampingan. Demonstrasi penggunaan masker, penggunaan hand sanitaser, penyemprotan disinfektan dan pengadaan tempat

cuci tangan di setiap teras rumah warga dilakukan oleh tim pengabdian sebagai nara sumber dengan harapan peserta pendampingan dapat melaksanakan simulasi secara sempurna pencegahan Covid-19 sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh nara sumber.



Dokumentasi kegiatan edukasi dan sosialisasi pencegahan Covid-19

3. Langkah-Langkah Kegiatan PKM

Tahapan langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini sebagai berikut:

- 1) Ceramah tentang virus corona (Covid-19)
- 2) Ceramah tentang penularan dan penanggulangannya
- 3) Ceramah tentang peran masyarakat dalam pencegahan Covid-19
- 4) Ceramah tentang prosedur dan penanganan jika ada warga yang terinfeksi Covid-19 dan PSBB
- 5) Tanya jawab tentang covid-19, pencegahan, isolasi mandiri dan karantina
- 6) Diskusi tentang pembentukan satgas pencegahan Covid-19 di tingkat RT dan RW
- 7) Demonstrasi penggunaan masker dan hand sanitizer
- 8) Pengadaan timba tempat air untuk cuci tangan

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Factor-faktor pendukung dan penghambat dapat diidentifikasi berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, antara lain:

- 1) Faktor pendukung
 - a. Kepala Desa bisa diajak bekerja sama dengan baik dan sangat mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian.
 - b. Dukungan pemerintah daerah dalam pencegahan Covid-19
 - c. Antusiasme warga di lokasi edukasi dan sosialisasi pencegahan Covid-19 dalam mengikuti program pengabdian yang dilakukan, mengingat wabah/pandemic ini

merupakan hal yang sangat berpengaruh besar dalam kehidupan warga masyarakat baik perekonomian, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.

2) Faktor Penghambat

Keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Garis besar hasil pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

- 1) Hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan PKM, yaitu menyampaikan gagasan pelaksanaan pengabdian kepada Kepala Desa Sidopekso berjalan dengan lancar, sehingga warga masyarakat yang diwakili oleh kepala dusun, perangkat desa, pengurus PKK dan pengurus karang taruna siap menerima kedatangan Tim dosen UNZAH Genggong untuk melaksanakan program pengabdian.
- 2) Hasil pelaksanaan pendampingan, edukasi dan sosialisasi pencegahan Covid-19 di desa Sidopekso sebagai berikut:
 - a. Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 Mei 2020. Kegiatan dilaksanakan di Balai desa Sidopekso yang dihadiri 25 orang peserta atau semua peserta yang diundang hadir dan peserta menunjukkan antusiasme cukup besar terhadap program pengabdian dari tim dosen UNZAH Genggong Probolinggo.
 - b. Materi edukasi dan sosialisasi pencegahan Covid-19 disampaikan oleh Tim Dosen UNZAH Genggong sesuai random jadwal kegiatan yang sudah direncanakan meskipun tidak disampaikan secara detil.
 - c. Kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi edukasi dan sosialisasi pencegahan Covid-19 masih kurang karena keterbatasan waktu, namun setidaknya ada peningkatan pengetahuan dari yang dulunya tidak tahu menjadi tahu tindakan pencegahan yang harus dilakukan.
 - d. Program kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan virus corona atau covid-19 ini berhasil memberi edukasi pencegahan dan penanganan Covid-19 pada masyarakat di desa Sidopekso, hal ini ditandai dengan pembentukan satgas pencegahan covid-19, penanganan warga yang melakukan isolasi mandiri dan karantina bekerja sama dengan pemerintah daerah.
 - e. Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta, antara lain:
 - a) Dampak positif pembentukan satgas pencegahan dan pemberlakuan wajib penggunaan masker

- b) Adanya edukasi dan pendampingan berkelanjutan, misalnya pelatihan prosedur dan penanganan bagi warga yang melakukan isolasi mandiri.
- 3) Penyusunan laporan ahir hasil pengabdian edukasi dan sosialisasi pencegahan Covid-19 di Desa Sidopekso yang dilakukan secara tertulis kepada (Lemabaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) LPPM UNZAH Genggong. Sebelum pengumpulan laporan ahir, dilakukan kegiatan seminar ahir untuk mendapatkan beberapa evaluasi perbaikan laporan oleh teman sejawat.

2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Sidopekso Kecamatan Kraksaan Kabupaten probolinggo berjalan dengan baik. Program pengabdian berupa pendampingan, edukasi dan sosialisasi pencegahan Covid-19 perlu terus diupayakan mengingat belum ditemukannya obat Covid-19, semakin bertambahnya korban meninggal, semakin banyaknya masyarakat yang terpapar virus. Hal ini bisa dipengaruhi jika warga masyarakat tidak taat peraturan dan tata tertib, tidak mengindahkan untuk tidak banyak berkegiatan di luar rumah.

Ada beberapa hal yang mendasari program pencegahan kurang efektif keberhasilannya, dikarenakan kebutuhan masyarakat untuk tetap keluar rumah. Mau tidak mau semua pihak harus menyatukan tekad, jika mewajibkan isolasi mandiri maka kebutuhan masyarakat dalam sehari-hari juga perlu dipertimbangkan. Jika pemerintah daerah memberlakukan PSBB, maka juga wajib memebrikan solusi yang tepat bagi warga masyarakat.

Sebagai salah satu cara mencari penyelesaian masalah, maka pada kegiatan pengabdian ini dilakukan mengedukasi warga masyarakat dalam pencegahan covid-19. Adapun edukasi dan sosialisasi pencegahan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengedukasi betapa cepat dan dampak buruk bagi kesehatan akibat penyebaran virus covid-19
- 2) Memberikan pelatihan penggunaan masker dan hand sanitaser
- 3) Pendampingan kegiatan satgas dalam pencegahan covid di tempat-tempat yang sudah ditentukan sebagai check point keluar masuk warga
- 4) Pemberian paket masker dan hand sanitaser

Dalam pelaksanaan pendampingan, edukasi dan sosialisasi pencegahan Covid-19, metode penyampaian materi dan edukasi pencegahan dengan melakukan pendampingan terhadap para peserta oleh nara sumber.

Hasil kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut:

1) Jumlah peserta pendampingan

Berkat dukungan pemerintahan Desa, jumlah peserta pendampingan dikatakan berhasil sesuai target yang ditentukan, mengingat jumlah undangan peserta pelatihan sebanyak 25 orang dan dalam pelaksanaan kegiatan dapat hadir sebanyak 25 orang (100%). Hal ini disamping didukung peran Kepala desa mulai dari persiapan, penyebaran undangan, pengadaan konsumsi, tempat dan sarana prasarananya juga antusiasme warga desa atas virus baru yang telah mewabah ini.

2) Ketercapaian tujuan pendampingan

Tujuan kegiatan pendampingan tercapai secara baik, hampir 80% tercapai. Hal ini ditandakan dengan adanya peningkatan pemahaman masyarakat atas wabah covid-19, mulai definisi covid-19, bahaya covid-19, pencegahan dan tahapan-tahapan yang dilakukan jika terpapar virus mulai dari isolasi mandiri, karantina mandiri dan penanganan jika ada tetangga atau warga desa yang terpapar virus. kegiatan pengabdian ini berhasil memberdayakan masyarakat di Desa Sidopekso untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

3) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Target ketercapaian materi yang disampaikan pada kegiatan PKM ini dapat dikatakan baik sampai 80%. Materi sosialisasi dan edukasi sudah dipersiapkan sebaik mungkin baik isi materi dan cara penyampaian agar mudah dipahami oleh masyarakat. Meski dengan keterbatasan waktu, nara sumber berusaha mensosialisasikan dan mengedukasi warga masyarakat dengan baik. Materi yang disampaikan adalah konsep pencegahan dan cara memutus mata rantai penularan dan peran serta masyarakat dalam penanganan virus covid-19.

4) Keberhasilan penguasaan materi oleh peserta

Materi yang dikuasi oleh peserta pendampingan dikatakan cukup (75%), hal ini bisa dilihat dari pemahaman materi yang disampaikan serta simulasi pencegahan mulai dari penggunaan masker, cuci tangan, social distancing, isolasi mandiri, kesadaran masyarakat dalam penyediaan air bersih untuk cuci tangan dan hand sanitaser. Dan peran serta masyarakat dalam penanganan jika ada warga yang terpapar virus dimulai dengan membantu menyediakan kebutuhan sehari-hari, penyediaan fasilitas kesehatan oleh warga desa, dan penanganan pemakaman jika ada warga yang meninggal disebabkan virus corona dengan tetap mematuhi protocol kesehatan.

masyarakat

dari kegiatan edukasi dan sosialisasi pencegahan virus covid-19 keseluruhan berhasil, hal ini bisa dinilai dari keempat komponen di atas. Juga bisa dilihat dari kepuasan peserta pelatihan pendampingan setelah mendapat materi pendampingan. Manfaat dari kegiatan ini sangatlah banyak, mengingat masyarakat masih awam dengan adanya virus mematikan yang tergolong baru. Mengingat perkembangan penyebaran virus ini juga sangat signifikan.

Dengan adanya virus ini, tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tapi seluruh aspek kehidupan manusia juga ikut terdampak. Mulai dengan hencurnya perekonomian warga, terpengaruhnya pelaksanaan pendidikan yang semula dilaksanakan secara konvensional harus dilakukan pembelajaran secara Daring (dalam Jaringan), pembatasan kegiatan masyarakat berskala besar (PSBB), dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini. Kampus UNZAH yang diwakili oleh dosen-dosen pendamping melakukan kegiatan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat secara intensif. Dengan harapan kegiatanmitra kerjasama selalu terbina dengan baik dan saling bersinergi antara kampus UNZAH dengan warga masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan materi dalam pembahasan, maka kesimpulan yang dapat disampaikan mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa sidopekso Kecamatan Kraksaan Kabupaten probolinggo adalah dengan adanya edukasi dan sosialisasi pencegahan virus Covid-19 di lokasi pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, setidaknya dari tidak tahu menjadi tahu serta berhasil memerdayakan masyarakat untuk mencegah dan menangani jika ada warga yang terpapar virus dan Peningkatan pemahaman bagi peserta edukasi dan sosialisasi dengan metode ceramah dan deminstrasi serta pemberian kesempatan Tanya jawab.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan warga teredukasi dengan baik dan penyebaran virus corona terminimalisir dengan tidak melakukan kegiatan di luar rumah jika bukan karena kepentingan mendesak. Dan program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat dilanjutkan pada bulan-bulan berikutnya di lokasi lain untuk menunjang lingkungan kesehatan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ausrianti, R., Andayani, R. P., Surya, D. O., & Suryani, U. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 59–64.
<https://doi.org/10.37287/jpm.v2i2.101>
- Candra, A. I., Santoso, S., Hendy, H., Ajiono, R., & Nursandah, F. (2020). Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 150–153. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7395>
- Damanik, E., Simanjuntak, Y. T., & Wiratma, D. Y. (2020). PENCEGAHAN CORONA VIRUS DISEASE 19 (COVID-19) PADA PEDAGANG PASAR HELVETIA KELURAHAN HELVETIA TENGAH Pasar Helvetia Kelurahan Helvetia Tengah adalah pasar tradisional yang masih beroperasi (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona. *Abdimas Mutiara*, 1(2), 8–11.
- Karyono, K., Rohadin, R., & Indriyani, D. (2020). Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 164. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29127>
- Otálora, M. M. C. (2020). Yuliana. *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

